

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang memiliki maksud untuk mendapatkan informasi atau data untuk mencari kebenarannya. Jenis penelitian lapangan (*field research*) diimplementasikan dalam studi ini di mana data dihimpun di lapangan.<sup>1</sup> Dengan terjun ke lapangan untuk menghimpun data atau informasi mengenai subjek yang diteliti, penelitian lapangan berupaya untuk memecahkan permasalahan dunia nyata secara langsung. Untuk menghimpun data atau informasi juga harus turun ke lapangan, yakni ke SD N 2 Klaling. Pendekatan kualitatif dipakai dalam studi ini.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memberikan penekanan kuat pada implementasi logika ilmiah untuk menganalisis dinamika antara fenomena yang diamati.<sup>2</sup> Dalam studi ini, peneliti berpartisipasi aktif dengan terjun ke lapangan untuk menghimpun data nyata yang memungkinkan mereka merumuskan pertanyaan dan melakukan analisis secara jelas pada objek yang diselidiki. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang mengkaji situasi, kondisi, atau hal-hal lain yang disebutkan disebut penelitian deskriptif, dan temuannya dilaporkan sebagai laporan penelitian.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif deskriptif bermaksud untuk mengkarakterisasi suatu gejala suatu peristiwa dan suatu peristiwa saat ini dengan memakai upaya untuk mengkarakterisasi, mendokumentasikan, mengkaji, dan menafsirkan kondisi yang ada saat ini.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif dalam studi ini dipakai untuk mencari dan mendeskripsikan keutuhan, masalah-masalah serta peristiwa yang selaras dengan tujuan dalam studi ini yaitu untuk mendapatkan data yang konkret mengenai Penguatan dimensi bernalar kritis melalui proyek mengolah singkong dalam kurikulum merdeka di SD N 2 Klaling.

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 28.

<sup>2</sup> Syaifuddin Azwa, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

<sup>3</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 3.

<sup>4</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, 26.

## B. *Setting Penelitian*

Lokasi penelitian yang akan dipakai sebagai sumber data adalah SD N 2 Klaling. Alasan memilih lokasi itu sebab Sekolah Dasar Negeri 2 Klaling sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka, dan merupakan salah satu sekolah penggerak. SD N 2 Klaling terlebih kelas IV sudah menjalankan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yakni dimensi bernalar kritis dengan proyek kewirausahaan “Mengolah Singkong”. Sebelumnya, keadaan peserta didik kelas IV di SD N 2 Klaling mengalami rendahnya kemampuan bernalar kritis. Peneliti sangat tertarik dengan sekolah itu sebab sudah memenuhi kebutuhan peneliti untuk memahami lebih dalam mengenai penguatan dimensi bernalar kritis dengan tema proyek kewirausahaan, yakni mengolah singkong.

## C. *Subyek Penelitian*

Pada subyek penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah informan untuk mendukung terkumpulnya data yang didapat saat penelitian diantaranya Kepala Sekolah SD N 2 Klaling, guru kelas IV, serta peserta didik kelas IV. Ada juga peneliti memilih informan itu sebagai subyek penelitian sebab hal ini berhubungan dengan penguatan dimensi bernalar kritis peserta didik melalui tema proyek kewirausahaan, yakni mengolah singkong.

## D. *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari data yang didapat dan memiliki informasi data yang akan diteliti dan diolah. Data diperlukan untuk tiap-tiap proyek penelitian guna mengatasi tantangan yang akan dihadapi dan memfasilitasi interpretasi temuan. Agar data yang dihimpun relevan dengan permasalahan yang diteliti dan bisa meminimalisir aspek kekeliruan, maka perlu dilakukan pengadaan data dari sumber data yang tetap. Berlandaskan sumber data, dipakai sumber data primer dan sekunder dalam proses pengumpulan data. Ada juga penjelasannya, akan diuraikan, yakni:

### 1. *Sumber Data Primer*

Sumber data primer bisa dimaknai sebagai sumber data yang langsung bisa memberikan data pada pengumpul data.<sup>5</sup> Perolehan data primer dalam studi ini dijalankan melalui hasil observasi dan wawancara yang mengacu pada instrument dan pedoman yang sudah dibuat sebelumnya. Sumber data primer dalam studi ini

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 111.

didapat dari hasil observasi dan wawancara pada Kepala sekolah SD N 2 Klaling, guru kelas IV, serta peserta didik kelas IV di SD N 2 Klaling.

## 2. Sumber Data Sekunder

Proses perolehan data secara tidak langsung memberikan sumber informasi dengan melalui orang lain atau dengan arsip dokumen sekolah yang dimaksud dengan sumber data sekunder.<sup>6</sup> Sumber data sekunder didapat dari observasi dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dokumen administrative yang sudah tercantum di SD N 2 Klaling, atau bahkan didapatkan melalui penelitian yang sudah dijalankan dan sama dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam penelitian yang bermaksud untuk menghimpun data adalah pengembangan teknik pengumpulan data. Peneliti tidak akan mendapat hasil tangkapan yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan jika mereka tidak memahami teknik pengumpulan data.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian antara lain dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah langkah tindakan yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi rinci dari orang dan objek lain dan mencatatnya secara logis dan berurutan. Salah satu cara untuk memikirkan observasi adalah sebagai cara untuk menghimpun data dengan melihat sesuatu sebagaimana terjadinya.<sup>8</sup> Dalam pelaksanaannya, observasi terbagi menjadi dua yakni *Participant Observasi* dan *Non Participant Observation*.<sup>9</sup>

Pada studi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif (*Participant Observation*), peneliti terlibat erat dalam aktivitas sehari-harinya sumber data penelitian ataupun individu yang diamati. Pengamatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, akurat, dan merata pada tiap-tiap perilaku yang bisa diamati dalam data.<sup>10</sup> Ada juga observasi yang dijalankan peneliti yaitu mengamati secara langsung serta terlibat secara langsung

<sup>6</sup> Toto Syatori, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, n.d.), 55.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2019, 308.

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmandinnata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2019, 203.

<sup>10</sup> S Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),

mengenai penguatan dimensi bernalar kritis pada peserta didik di kelas IV melalui tema proyek kewirausahaan yakni mengolah singkong di SD N 2 Klaling, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan dimensi bernalar kritis pada peserta didik kelas IV dengan tema proyek kewirausahaan, yakni mengolah singkong di SD N 2 Klaling.

## 2. Teknik Wawancara

Esterberg menuturkan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab untuk memberikan konteks pada topik khusus.<sup>11</sup> Wawancara memiliki fungsi deskriptif sebagai pertukaran verbal antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi spesifik. Wawancara memiliki tujuan deskriptif dengan memberikan gambaran asli dan realistis perihal pengalaman orang lain. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapat pemahaman yang lebih objektif dan jelas tentang masalah yang diselidiki.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur (*Semistruktur Interview*). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan problematika secara terbuka.<sup>12</sup> Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan penguatan dimensi bernalar kritis pada peserta didik di kelas IV melalui tema proyek kewirausahaan yakni mengolah singkong di SD N 2 Klaling, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan dimensi bernalar kritis pada peserta didik kelas IV dengan tema proyek kewirausahaan, yakni mengolah singkong di SD N 2 Klaling.

Ada juga informan yang diwawancarai dalam studi ini memuat: Kepala Sekolah SD N 2 Klaling, Guru kelas IV, serta sejumlah peserta didik kelas IV SD N 2 Klaling.

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah karya tertulis, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh individu yang berfungsi sebagai catatan kejadian sejarah. Analisis dokumen merupakan tambahan yang berguna untuk teknik penelitian kualitatif seperti observasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan bisa dipercaya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 114.

<sup>12</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 107.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2016th ed. (Bandung: Alfabeta, n.d.), 329.

Dalam studi ini sumber dokumen yang dibutuhkan untuk bahasan analisa dalam penelitian yaitu profil SD N 2 Klaling, letak geografis, visi misi dan tujuan, data pendidik dan kependidikan, data peserta didik, modul proyek, foto atau gambar-gambar yang berkaitan dengan penguatan dimensi bernalar kritis pada peserta didik kelas IV melalui tema proyek kewirausahaan yakni mengolah singkong di SD N 2 Klaling.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif bermaksud untuk menangkap perspektif subjek pada lingkungannya. Sehingga dalam studi ini perlu dilakukan penilaian keabsahan data agar bisa dipercaya. Diperlukan teknik pemeriksaan berlandaskan sejumlah kriteria khusus untuk memastikan keabsahan data.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan empat kriteria yang dipakai dalam studi ini:

### 1. Uji Kredibilitas

Memperluas observasi, meningkatkan observasi, tekun dalam penelitian, triangulasi, berbicara dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan member check dipakai untuk menguji keterpercayaan atau kredibilitas data penelitian kualitatif.<sup>15</sup> Teknik triangulasi dipakai dalam penelitian kualitatif ini. Deskripsi dari teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan sejumlah teknik dan sumber yang sudah digunakan. Dalam hal pengujian kredibilitas, triangulasi mengacu pada verifikasi data dalam sejumlah cara dengan memakai data dari sejumlah sumber. Sesudah pengumpulan data melalui triangulasi, peneliti melakukan pengujian kredibilitas data, yakni penilaian pada keandalan data melalui penggunaan sejumlah sumber data dan metode pengumpulan data. Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai dua jenis triangulasi seperti berikut:

#### a) Triangulasi Sumber

Salah satu jenis triangulasi yang dipakai untuk menilai keandalan atau reabilitas data adalah triangulasi sumber, yang mana dalam proses ini dilakukan pemeriksaan pada data yang sudah dihimpun dari sejumlah sumber.<sup>16</sup> Data dihimpun dari sejumlah sumber dengan memakai teknik yang sama. Melalui

---

<sup>14</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2009), 324.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 368.

<sup>16</sup> Sugiyono, 373.

penggunaan wawancara, peneliti bisa menghimpun data perihal kemampuan penalaran kritis peserta didik kelas IV SDN 2 Klaling. Sumber ini dapat memberikan gambaran yang jelas, memudahkan penelitian, dan menghasilkan kesimpulan data.

b) Triangulasi Teknik

Dengan memakai triangulasi teknik, peneliti bisa menghimpun data dari satu sumber dengan memakai sejumlah teknik pengumpulan data.<sup>17</sup> Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi digabungkan dalam studi ini. Berkaitan dengan hal itu, sejumlah metode sudah diimplementasikan untuk melakukan pengecekan ini. Peneliti memakai metode wawancara untuk menghimpun data perihal kemampuan penalaran kritis peserta didik kelas IV SDN 2 Klaling. Dilanjutkan dengan pengecekan ulang dengan teknik observasi untuk memperkuat dimensi penalaran kritis melalui proyek pengolahan singkong. Data itu selanjutnya didukung dengan teknik dokumentasi.

Peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan mengamati sekolah, mengamati kemampuan bernalar kritis peserta didik, serta mengamati proses kegiatan penguatan dimensi bernalar kritis melalui proyek mengolah singkong pada peserta didik kelas IV di SDN 2 Klaling.

2. Uji Reabilitas

Penelitian yang bisa diulang atau ditiru oleh orang lain dianggap sebagai penelitian yang bisa diandalkan atau reliabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian kualitatif melibatkan audit seluruh prosedur penelitian. Auditor atau supervisor yang tidak memihak mengaudit tiap-tiap langkah proses penelitian untuk memastikan peneliti melakukan pekerjaan sebagaimana dimaksud. Peneliti harus bisa memperlihatkan cara mengidentifikasi masalah atau fokus, terjun ke lapangan, mengidentifikasi sumber data, melakukan analisis data, memverifikasi keakuratan data, dan menarik kesimpulan.<sup>18</sup> Pada studi ini, peneliti menentukan masalah yang terjadi secara langsung di SDN 2 Klaling mengenai penguatan dimensi bernalar kritis melalui proyek mengolah singkong pada peserta didik kelas IV, peneliti menentukan sumber data, menjalankan analisis data, menjalankan uji keabsahan data, hingga kesimpulan dengan memiliki data dan bisa memperlihatkan bukti data selama di lapangan.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, 373.

<sup>18</sup> Sugiyono, 377.

### 3. Uji Transferabilitas

Penelitian yang bisa dialihkan adalah penelitian yang temuannya bisa diimplementasikan pada konteks baru (lokasi berbeda) dan subjek baru. Agar temuan penelitian bisa diimplementasikan dalam konteks yang berbeda, nilai transfer dikaitkan dengan pertanyaan penelitian. Agar pembaca bisa memahami temuan-temuan penelitian kualitatif dan agar hasil penelitian bisa dijalankan, maka peneliti harus memberikan uraian yang menyeluruh, jelas, metodis, dan dapat dipercaya dalam laporannya.<sup>19</sup> Berkaitan dengan hal itu, temuan penelitian diberitahukan pada pembaca sehingga mereka bisa menentukan apakah temuan itu akan diimplementasikan atau tidak di tempat lain. Untuk memberikan gambaran penelitian yang jelas, menyeluruh, dan terorganisir pada pembaca, maka peneliti menerapkannya pada situasi sosial lain yang terjadi di SDN 2 Klaling.

### 4. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas dan uji reliabilitas bersifat sebanding sebab bisa dilakukan secara bersamaan. Pengujian temuan penelitian yang dihubungkan dengan metode disebut pengujian konfirmabilitas. Penelitian memenuhi persyaratan konfirmabilitas jika temuannya merupakan akibat langsung dari metode yang dipakai.<sup>20</sup> Dalam studi ini, peneliti mengimplementasikan pada hasil penguatan dimensi bernalar kritis melalui proyek mengolah singkong pada peserta didik kelas IV di SDN 2 Klaling apakah sudah selaras dengan proses penelitian yang dijalankan ataukah belum.

## G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data sangat berkaitan dengan strategi kajian dan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. “Teknik analisis data merupakan sebuah proses penelitian sistematis dan penyusunan data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, hasil dokumentasi, menggambarkan kedalam satuan, merangkum, memilih yang lebih penting dan apa yang dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga gampang dipahami sendiri ataupun orang lain.”<sup>21</sup>

Analisis data kualitatif adalah metode analisis data yang dipakai dalam studi ini. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni dimulai dengan analisis dan berlanjut ke pengembangan. Sebelum terjun ke

---

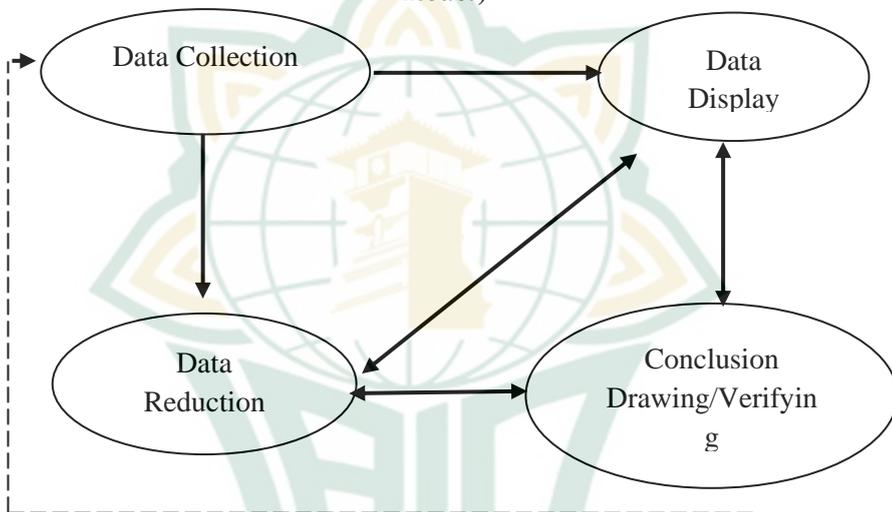
<sup>19</sup> Sugiyono, 376–77.

<sup>20</sup> Sugiyono, 377–78.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

lapangan, dilakukan analisis dengan cara merumuskan dan menjelaskan data, dan berlanjut hingga penelitian selesai ditulis. Menurut buku Model Miles dan Huberman karya Sugiyono yang memaparkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, dimana dalam hal ini ada sejumlah prosedur teknis analisis data yang dilakukan di lapangan. Miles dan Huberman menuturkan bahwa tahapan model interaktif dalam analisis data, yakni<sup>22</sup>

**Gambar 3.1** Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)



Miles dan Huberman menuturkan bahwa tiga alur aktivitas yang diperlukan untuk menganalisis data secara simultan memuat reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut: 1) reduksi data, yang memuat aktivitas peringkasan, penyorotan, dan identifikasi tema dan pola; 2) penyajian data, yang melibatkan pembagian data ke dalam grafik dan kategori untuk memudahkan pemahaman dan desain; dan 3) verifikasi, yakni langkah awal sampai dengan kesimpulan penelitian.<sup>23</sup> Proses analisis data yang dilakukan peneliti berlandaskan tahapan diatas, yakni:

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2017, 246.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 246.

### 1. Tahap Pengumpulan data

Observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN 02 Klaling dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses menghilangkan data yang dianggap berlebihan atau tidak relevan atau menambah data yang masih hilang disebut reduksi data. Reduksi data memerlukan prosedur seleksi, dengan penekanan pada penyederhanaan dan transformasi informasi awal yang didapat dari catatan lapangan. Sesudah melalui tahap reduksi, data menyajikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data tambahan oleh peneliti.<sup>24</sup> Mereduksi data bermakna merangkum, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu. Maknanya, data yang diringkas atau direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti menghimpun data tambahan dan mencarinya saat diperlukan.<sup>25</sup>

Berkaitan dengan hal itu, peneliti akan memfokuskan serta melakukan pemilihan data dan informasi yang sudah didapatkan terkait penguatan dimensi bernalar kritis pada peserta didik kelas IV melalui tema proyek kewirausahaan yakni mengolah singkong di SDN 02 Klaling pada tahapan reduksi data ini. Abstrak atau rangkuman pengumpulan data yang sudah melalui sesudah prosedur antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi dihasilkan melalui reduksi data.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data ditampilkan atau disajikan sesudah reduksi data. Data dipilih dan ditentukan selaras dengan titik fokus masalah pada tahap proses penyajian data ini. Data akan disajikan secara gampang dipahami sebab susunannya dalam pola hubungan. Ringkasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan representasi serupa dipakai untuk menyajikan data. Hal ini mempermudah pemahaman peristiwa peristiwa dan mempermudah perencanaan pekerjaan di masa depan berlandaskan pengetahuan yang didapat.<sup>26</sup>

Penyajian data naratif dipakai untuk menyajikan data yang sudah dihimpun dalam studi ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saat mendiskripsikan data, peneliti memfokuskan

---

<sup>24</sup> Sugiyono, 336.

<sup>25</sup> Sugiyono, 247.

<sup>26</sup> Sugiyono, 249.

pada data yang berlebihan dengan penguatan dimensi bernalar kritis pada peserta didik kelas IV melalui tema proyek kewirausahaan yakni mengolah singkong di SDN 02 Klaling, maka cara ini mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan sebab data disajikan dengan gampang dipahami. Jika ada data yang masih kurang, peneliti bisa mencari data tambahan yang relevan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Untuk sampai pada suatu kesimpulan yang kredibel atau meyakinkan, suatu kesimpulan harus didukung oleh bukti-bukti yang berdasar dan konsisten. Peneliti memanfaatkan proses penarikan kesimpulan untuk menyaring data terpenting dari sejumlah sumber data yang sudah dihimpun melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dalam penelitian, kesimpulan adalah temuan baru yang belum dipublikasikan. Hasil busa berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang saat ini belum jelas, tetapi menjadi lebih jelas sesudah dilakukan penelitian. Kesimpulan dari penelitian kualitatif bisa langsung menjawab rumusan masalah, bisa juga tidak, sebab seperti sudah disebutkan, permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat cair dan bisa berubah seiring dengan dilakukannya penelitian lapangan.<sup>27</sup>

Berkaitan dengan hal itu, berlandaskan bukti dan data yang dihimpun di lapangan, kesimpulan penelitian akan menjawab rumusan masalah yang sudah disampaikan di awal dengan memusatkan pada data yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan penalaran kritis peserta didik kelas IV melalui tema proyek kewirausahaan, yakni pengolahan singkong di SD N.2 Klaling.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, 252–53.